



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN WISATA EDUKASI MELALUI REKAYASA PERALATAN DAN PELATIHAN PEMANDU KEGIATAN OUTBOUND

Fajar Awang Irawan^{1*}, Dhias Fajar Widya Permana², Ahmad Sirodjul Munir³,
Eka Armianto⁴

¹²³⁴ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Korespondensi : fajarawang@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The role of tourism villages is very helpful for the community in promoting and informing their tourism objects. The purpose of this service activity is to empower the youth of the Lerep Village Youth Organization through socialization and training activities by providing information and knowledge to the youth of the Lerep Village Youth Organization on understanding and services in outbound educational tourism. The method used in this activity uses lectures, simulations, and direct practice in the field. 17 participants with an average age of 23 years and have the motivation to become instructors or tour guides. The results obtained in this community service activity include knowledge related to outbound which shows 86% in the very good category. The material on the competence of tour guides obtained 82%, and the material on the utilization of tourist attractions obtained 85%. The results on standard operating procedures carried out by the participants obtained 83%, and all of them were in the excellent category. The conclusion of the socialization and training of tour guides is very good and necessary to improve the competence of tour guides. The development of educational tourism will run in harmony if there is a combination of improving human resources through guide competency training and utilizing the surrounding nature to be used as educational tourism. In addition, it is necessary to develop and explore educational tourism by looking at the tourism potential that is right for the area.

Keywords: Community Empowerment, Educational Tourism, Outbound

ABSTRAK

Peran desa wisata sangat membantu masyarakat dalam mempromosikan dan menginformasikan obyek wisata yang dimiliki Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan remaja Karang Taruna Desa Lerep melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan memberikan informasi dan pengetahuan kepada remaja Karang Taruna Desa Lerep terhadap pemahaman dan pelayanan dalam wisata edukasi outbound. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan ceramah, simulasi, dan praktek langsung dilapangan. 17 peserta dengan rata-rata usia 23 tahun dan memiliki motivasi untuk menjadi instruktur atau pemandu wisata. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya terkait dengan pengetahuan pada outbound yang menunjukkan 86% pada kategori sangat baik. Materi kompetensi pemandu wisata didapatkan 82%, dan materi pemanfaatan tempat wisata diperoleh 85%. Hasil pada standar operasional prosedur yang dilakukan oleh para peserta diperoleh 83%, dan kesemuanya pada kategori sangat baik. Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemandu wisata ini sangat baik dan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pemandu wisata. Pengembangan wisata edukasi akan berjalan dengan selaras bila terdapat perpaduan antara peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan kompetensi pemandu dan pemanfaatan alam sekitar untuk digunakan sebagai wisata edukasi. Selain itu diperlukan pengembangan dan eksplorasi wisata edukasi dengan melihat potensi wisata yang tepat terhadap daerah yang dimiliki.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Wisata Edukasi, Outbound.



PENDAHULUAN

Peran desa wisata sangat membantu masyarakat dalam mempromosikan dan menginformasikan obyek wisata yang dimiliki sehingga nantinya dapat membantu dalam penyampaian informasi melalui media promosi wisata secara efektif dan efisien. Rekreasi terkini dikembangkan melalui kegiatan outbound dan dapat menjadi alternatif pilihan dalam berwisata. Wisata tersebut menjadi *trend mark* yang sudah dimiliki oleh tempat yang bersangkutan dan juga dapat membangkitkan minat masyarakat untuk meningkatkan daya jual wisata pada suatu daerah yang dimiliki. Kurniawati, (2007) menyatakan bahwa kemajuan dan perkembangan suatu daerah dapat melalui upaya perwujudan wisata edukasi, dan hal ini senada dengan tujuan yang ingin diwujudkan oleh Desa Wisata Lerep.

Desa Wisata (Deswita) Lerep merupakan salah satu desa di Kabupaten Semarang yang terus berupaya untuk mengembangkan wisata edukasi terutama wisata outbound sebagai paket pariwisata menggunakan sumber daya alamnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendukung pengembangan ekowisata dan wisata edukasi di Kabupaten Semarang utamanya di Ungaran Barat. Tujuannya tidak lain untuk membantu mempromosikan wisata alam bernuansa edukasi dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam mengembangkan outbound di Desa Wisata Lerep, perlu adanya partisipasi (Jupri et al., 2019) dan kerjasama masyarakat setempat. Berdasarkan permasalahan di atas, Desa Wisata Lerep ingin segera merealisasikan fasilitas dan pelayanan dibidang wisata sehingga mengajukan permohonan untuk diadakannya pelatihan pemandu kegiatan outbound. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan remaja Karang Taruna Desa Lerep melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan memberikan informasi dan pengetahuan kepada remaja Karang Taruna Desa Lerep terhadap pemahaman dan pelayanan dalam wisata edukasi outbound.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan ceramah, simulasi, dan praktek langsung dilapangan (Irawan & Nurrachmad, 2019; Sobarna et al., 2023). Kuesioner juga disebarikan kepada peserta untuk mengetahui respon dan jawaban atas pengalaman dan pengetahuan terhadap materi outbound yang dimiliki para peserta. Pendampingan menggunakan tim dilapangan merupakan teknik yang sangat efektif untuk dapat menyerap informasi yang disampaikan. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 peserta rata-rata usia 23 tahun yang kesemuanya merupakan anggota karang taruna desa lerep Ungaran Barat, dan memiliki motivasi untuk menjadi instruktur atau pemandu wisata.

Peserta yang hadir dalam pengabdian kepada masyarakat ini mengisi data dan identitas diri dan kemudian mengisi kuesioner yang diberikan oleh tim pengabdian. Diskusi yang intensif dilakukan setelah kegiatan lapangan selesai dilakukan untuk membuka informasi dan pengetahuan baru hubungannya dengan outbound dan olahraga rekreasi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Jupri et al., (2019); Wahyudi, E., Zultiniar, & E, (2018) yang menyatakan bahwa diskusi akan memberi informasi lebih dalam mendapatkan suatu data. Setelah semua materi diberikan dan praktek langsung juga terselesaikan, evaluasi dan *feedback* digunakan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan berikutnya demi hasil terbaik suatu kegiatan. Evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki jadwal kegiatan dan materi yang sesuai dengan seksama sehingga kegiatan berikutnya nantinya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan tentang hasil pelaksanaan dan pembahasannya dalam pengabdian masyarakat di desa wisata lerep dijabarkan lebih lanjut terkait manfaat dan luaran dari kegiatan. Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan wisata edukasi melalui rekayasa peralatan dan pelatihan pemandu kegiatan outbound di desa

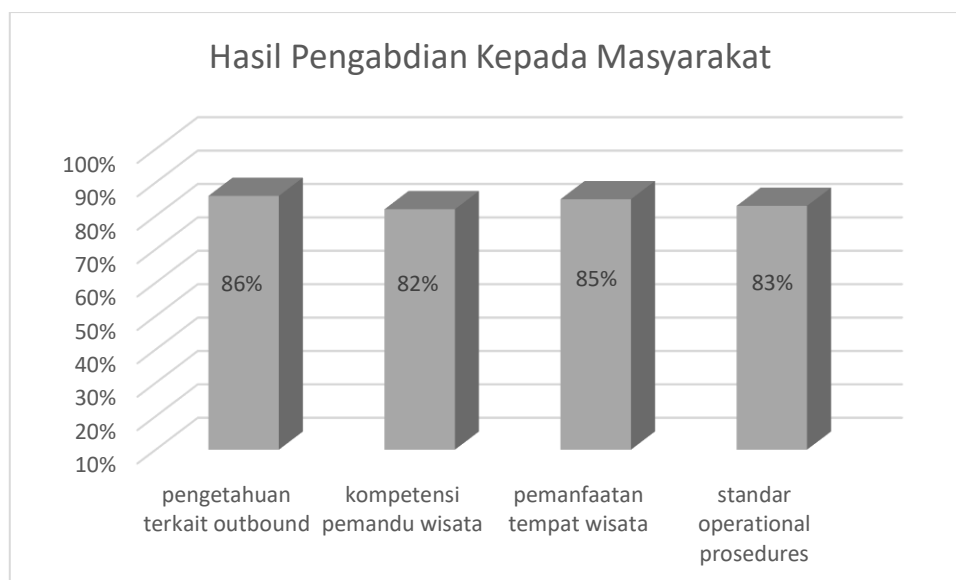


wisata lerep merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi dan pengetahuan dibidang wisata edukasi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya terkait dengan pengetahuan pada outbound yang menunjukkan 86% pada kategori sangat baik dari respon peserta. Materi kompetensi pemandu wisata didapatkan 82%, dan materi pemanfaatan tempat wisata diperoleh 85%. Hasil pada standar operasional prosedur yang dilakukan oleh para peserta diperoleh 83%, dan kesemuanya pada kategori sangat baik.



Gambar 1. Pemberian Arahan Pada Kegiatan Pengabdian

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pengetahuan dasar, kompetensi keahlian dalam pelayanan, inisiasi dalam pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar, serta standar prosedur yang dilakukan terkait keselamatan kerja. Materi kegiatan ini dibagi dalam dua sesi, sesi pertama dilakukan didalam ruangan yang meliputi materi tentang pengetahuan, pemahaman, kompetensi, dan prosedur pelayanan wisata yang dipandu oleh Fajar Awang Irawan, Ph.D dan Dhias Fajar Widya Permana, M.Or. Sedangkan untuk materi praktek dilapangan dipandu oleh M. Irwan, S.Or yang merupakan lulusan Sarjana Olahraga dan memiliki kompetensi dibidang Olahraga Rekreasi khususnya Outbound. Materi praktek yang disajikan meliputi prosedur operasi dilapangan, macam-macam materi permainan outbound, dan praktek langsung dilapangan. Hasil dari pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 2, seperti yang telah disajikan pada bagian hasil pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 17 peserta dengan rata-rata usia 23 tahun yang kesemuanya merupakan anggota karang taruna desa lerep Ungaran Barat, dan memiliki motivasi untuk menjadi instruktur atau pemandu wisata.



Gambar 2. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dua puluh pertanyaan telah diajukan dalam instrumen kuesioner yang sudah disiapkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, pemahaman, kompetensi, dan manfaat dari materi outbound. Pembahasan dari hasil pengabdian masyarakat diperoleh data dari kuesioner yang diajukan kepada responden. Balikan jawaban yang dikembalikan diantaranya terkait dengan pengetahuan tentang outbound yang menunjukkan 86% responden menunjukkan respon sangat baik terkait pengetahuan yang dimiliki dalam outbound. Pengetahuan yang diambil datanya berupa pengalaman, pengetahuan yang dimiliki, dan pemahaman tentang outbound pada peserta. Kompetensi pemandu wisata (Andriani, 2011; Iswinarti & Saraswati, 2022; Jufriada et al., 2021; Prayitno et al., 2022) dalam pengabdian ini didapatkan hasil 82% peserta memiliki kemampuan yang baik untuk mampu menjadi pemandu wisata dengan dibekali kemampuan dan personalisasi diri dalam melayani pengunjung wisata. Kemampuan peserta dalam melayani dan memberikan informasi sangat diperlukan demi kenyamanan dan pemahaman peserta disetiap materi permainan outbound yang dilakukan. Kompetensi tersebut didapatkan dari pengalaman selama menjadi peserta outbound sebelumnya, dan juga peserta pernah mengikuti kegiatan pelatihan instruktur outbound. Penelitian serupa dari Prastowo, (2018) menyatakan bahwa pelatihan outbound memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kohesivitas tim tenaga kependidikan. Peserta juga mampu memanfaatkan lingkungan sekitar serta sumber daya alam yang dimiliki dengan ditunjukkan 85% hasil pada pengabdian masyarakat pada kategori sangat baik. Peserta pengabdian masyarakat ini pada dasarnya telah mampu untuk mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Kemampuan berfikir yang kritis membuat peserta juga mudah untuk mengembangkan daya imajinasi untuk mengembangkan permainan yang lebih variatif. Efektifitas inilah yang sangat diharapkan oleh masyarakat guna mensesederhanakan kegiatan dengan tanpa mengurangi esensi kegiatan. Falah, (2014) menyampaikan kegiatan outbound sangat efektif dan tepat untuk digunakan sebagai metode pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Hal yang sangat penting terkait keselamatan kerja dan kenyamanan pengunjung dalam standar operasional prosedur didapatkan data 83% peserta mampu memberikan pelayanan dan jaminan keselamatan dengan kriteria baik. Hasil tersebut berdasarkan pada data peserta saat praktik dilapangan dan menjelaskan standar operasional prosedur tentang keselamatan dan keamanan terhadap permainan outbound yang dilaksanakan.

Pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya telah dilakukan oleh Irawan & Nurrachmad, (2019) juga memberikan informasi yang selaras dengan menjelaskan bahwa pelatihan pada masyarakat bertujuan untuk peningkatan kompetensi dan keahlian pada sumber daya manusia yang dimiliki sangatlah bermanfaat demi kemajuan dan peningkatan perekonomian pada daerah sekitar yang ditempati. Pembangunan



infrastruktur juga harapannya dilakukan secara berkesinambungan (Irawan & Prasetyo, 2019) demi pemerataan dan perluasan wilayah yang vital dan sarana prasarana pendukung demi terselenggaranya kesuksesan suatu program kegiatan. Peserta juga memberikan masukan terkait kegiatan yang berlangsung, diantaranya peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini dan kedepannya sangat berharap tentang kegiatan ini supaya berlangsung terus menerus dengan adanya program kegiatan yang keberlanjutan. Pengembangan wisata edukasi akan berjalan dengan selaras bila terdapatnya perpaduan antara peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan kompetensi pemandu dan pemanfaatan alam atau lingkungan sekitar untuk digunakan sebagai wisata edukasi. Sehingga nantinya akan terwujud tempat wisata yang tertata, standar, dan memiliki personil yang sesuai dengan bidang keahliannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan wisata edukasi melalui rekayasa peralatan dan pelatihan pemandu kegiatan outbound maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pemandu wisata sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pemandu wisata. Kegiatan ini juga meningkatkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dan mampu mengaplikasikannya dengan baik melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Hal yang terkesan bagi daerah setempat yaitu bahwa pemilihan materi outbound yang disajikan sangat tepat dengan kondisi yang dimiliki oleh Desa Wisata Lerep yang memiliki tujuan untuk pengembangan eduwisata. Pengembangan wisata edukasi akan berjalan dengan selaras bila terdapat perpaduan antara peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan kompetensi pemandu dan pemanfaatan alam sekitar untuk digunakan sebagai wisata edukasi. Selain itu diperlukan pengembangan dan eksplorasi wisata edukasi dengan melihat potensi wisata yang tepat terhadap daerah yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada masyarakat Desa Lerep, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan LPPM Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, T. (2011). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol.9(No.1), pp.122. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.24014/sb.v9i1.376>
- Falah, N. (2014). Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi pada Out Bound Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Hisbah*, 11(1), 53–75.
- Irawan, F. A., & Nurrachmad, L. (2019). Peningkatan Softskill Dibidang Sport Recreation Melalui Pelatihan dan Pendampingan Fotografi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(1), 32–34.
- Irawan, F. A., & Prasetyo, F. E. (2019). Sport Infrastructure for Physical Education in Senior High School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol.6(No.1), pp.66-70.
- Iswinarti, I., & Saraswati, P. (2022). Penerapan permainan tradisional congklak lidi sebagai media membangun karakter anak sekolah dasar. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(4), 1–6. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i4.23327>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., & Kurniawan, W. (2021). Agen Penggerak Permainan Tradisional: Solusi mengurangi Kecanduan Gadget Pada Anak. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.1-9>
- Jupri, A., Prabowo, A. J., Aprilianti, B. R., & Unnida, D. (2019). Pengelolaan Limbah Sampah Plastik



- Dengan Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Pesangrahan. *Prosiding ...*, 1(September), 341–347.
<http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/53%0Ahttps://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/53/53>
- Kurniawati, A. I. (2007). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Outbound Alami di Desa Wisata Sambi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seminar Nasional SPACE #3*, 38–47.
- Prastowo, A. (2018). Permainan Tradisional Jawa Sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Keterampilan Global Di Mi/SD. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, vol.2(no.1), pp.1-28. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.55>
- Prayitno, H. J., Rahmawati, F. N., Intani, K. I. N., & Pradana, F. G. (2022). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.46843/jmp.v1i1.261>
- Sobarna, A., Rizal, R. M., Hambali, S., Asmara, H., & Sunarsi, D. (2023). Peningkatan Prestasi Olahraga Ditinjau Dari Konsep Ilmiah dan Teknologi di Koni Kota Cimahi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, vol.9(no.2), pp.173-176.
- Wahyudi, E., Zultinir, & E, S. (2018). Pengolahan Sampah Plastik Polipropilena (PP) Menjadi Bahan Bakar Minyak dengan Metode Perengkahan Katalitik Menggunakan Katalis Sintetis. *Jurnal Rekayasa Kimia Dan Lingkungan*, 11(1), 17–23.